

## UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten

Author

<sup>1</sup>Hardiyanto Rahman, <sup>2</sup>Mutia Rahmah, <sup>3</sup>Nur Saribulan

Affiliasi

Program Studi Studi Kebijakan Publik, Fakultas Politik Pemerintahan,  
Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email

<sup>1</sup>[hardiyantorahman@ipdn.ac.id](mailto:hardiyantorahman@ipdn.ac.id), <sup>2</sup>[mutiaurahmah@ipdn.ac.id](mailto:mutiaurahmah@ipdn.ac.id), <sup>3</sup>[nursaribulan@ipdn.ac.id](mailto:nursaribulan@ipdn.ac.id)

Received: Februari-27-2023

Revised: June 03, 2023

Accepted: June 03, 2023

Available Online: June 30, 2023

Corresponding author

Hardiyanto Rahman

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

e-Mail: [hardiyantorahman@ipdn.ac.id](mailto:hardiyantorahman@ipdn.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan Stunting di Indonesia merupakan permasalahan yang telah menjadi perhatian nasional. Target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14%, sedangkan di tahun 2022 masih diangka 24%. Berbagai upaya penanganan stunting telah banyak dilakukan oleh Pemerintah Indonesia baik pada level Pemerintah Pusat maupun daerah, akan tetapi belum bisa menekan penurunan stunting secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika trend penelitian, trend penulisan dari disiplin keilmuan, *Co-occurrence* kata kunci penulis, upaya penanganan stunting, dan trend publikasi berdasarkan wilayah dengan scopus sebagai sumber database artikel. Analisis bibliometrik dan konten analisis digunakan sebagai metode dalam pengungkapan penekanan dan kecenderungan wacana ilmiah dibantu dengan aplikasi Vosviewer dalam memvisualisasikan data. Penelitian ini menunjukkan terdapat 103 artikel yang diterbitkan dalam jurnal berkaitan dengan upaya penanganan stunting di Indonesia dengan Trend penulisan terbanyak pada tahun 2021 sejumlah 33 artikel. Selain itu *trend* penulisan dari disiplin keilmuan dominan berkaitan dengan kesehatan (*medicine* dan *nursing*) sebanyak 85 artikel. Adapun *occurrence* tertinggi yaitu “*stunting*” dengan 20 *occurrences*, kata kunci populer yaitu Indonesia, *children*, *malnutrition* dan *sanitation*. Didapatkan juga telah ada 12 kategori upaya penanganan stunting berhubungan dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif, dengan paling banyak dilakukan di wilayah Indonesia secara umum sebanyak 33 artikel dan Pulau Jawa sebanyak 29 artikel ilmiah.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Indonesia, Stunting.

### **HANDLING STUNTING STRATEGY IN INDONESIA: Bibliometry Analysis and Content Analysis**

#### **Abstract**

*The problem of stunting in Indonesia has become a national concern. The target of stunting reduction in 2024 is 14%, while in 2022 the number still at 24%. Various efforts to tackle stunting have been carried out by the Indonesia Government both at the central and regional levels, but have not been able to significantly reduce stunting. This study aims to determine the dynamics of trends in the number of studies, trends in writing from scientific disciplines, co-occurrence of author keywords, stunting handling efforts, and publication trends by region with scopus as the database. Bibliometric analysis and content analysis are used as the method in disclosing the secrecy and tendency of scientific*

*discourse with Vosviewer application to visualise the result. This study shows that there are 103 articles published in journals related to efforts to deal with stunting in Indonesia with the year of 2021 as the year with the most publication by 33 articles. In addition, the trend of writing from the dominant disciplines related to health (medicine and nursing) is 85 articles. The highest author keywords occurrence is "stunting", while the popular keywords were Indonesia, children, malnutrition and sanitation. In addition, there are 12 categories of stunting handling related to specific and sensitive interventions, with the most being carried out in the Indonesian region in general with 33 articles and Java Island with 62 scientific articles.*

**Keyword: Bibliometric Analysis, Indonesia, Stunting.**

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus.

Keadaan stunting akan terjadi pada anak balita usia 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan terjadinya gizi kronis (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena lebih rentan atau beresiko menderita penyakit. Tidak jarang ditemui anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam perkembangan otak dan tubuh. Anak-anak yang tergolong stunting dapat terlihat pada panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang dapat dilihat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akibat pada masa jangka panjangnya, ketika dewasa nanti maka akan mempengaruhi produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis.

Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Selain itu, dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, dijelaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan terjadinya kekurangan gizi kronis serta terjadinya infeksi yang telah berulang, yang dapat dilihat dengan adanya kelainan pada tinggi atau panjang badan kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan.

Permasalahan stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia baik itu dalam jangka pendek dan juga jangka panjang (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Dalam jangka pendek, pada kasus stunting akan menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan anak atau balita, mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik dari anak, serta tinggi badan yang rendah serta gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan dalam jangka panjang, akan menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia dewasa sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah. Permasalahan berkaitan dengan

syaraf-syaraf dan sel otak sehingga penyerapan dalam proses pembelajaran menjadi lambat serta munculnya penyakit-penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, hipertensi (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018), resiko obesitas (Hasanah et al., 2021)

Permasalahan stunting tidak hanya terjadi di Indonesia, namun secara global juga didapati angka yang cukup memprihatinkan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

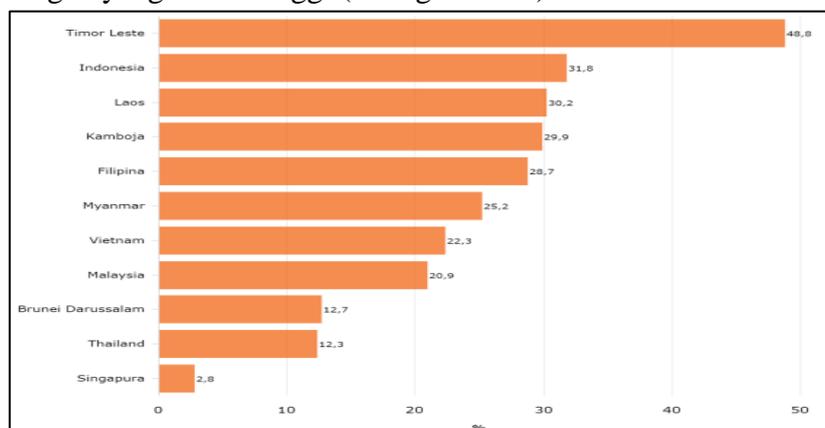


Sumber : diolah oleh Peneliti dari WHO (2021)

**Gambar 1 Angka Gizi Buruk Anak di Dunia 2020**

Gambar 1 menunjukkan angka gizi buruk anak di bawah 5 tahun di dunia yang terdiri dari kategori kelebihan berat badan, stunting (anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan) dan wasting (anak dengan berat badan rendah) yang dilakukan pada survei rumah tangga tentang tinggi dan berat badan anak pada tahun 2020. Berdasarkan data pada gambar 1 di atas terlihat bahwa sebanyak 5,7 persen atau 38,9 juta anak di dunia mengalami kelebihan berat badan, 22,0 persen atau 149,2 juta jiwa anak mengalami stunting dan 6,7 persen atau 45,4 juta jiwa anak mengalami wasting (Chika Hayashi, Julia Krasevec, Richard Kumapley, 2021).

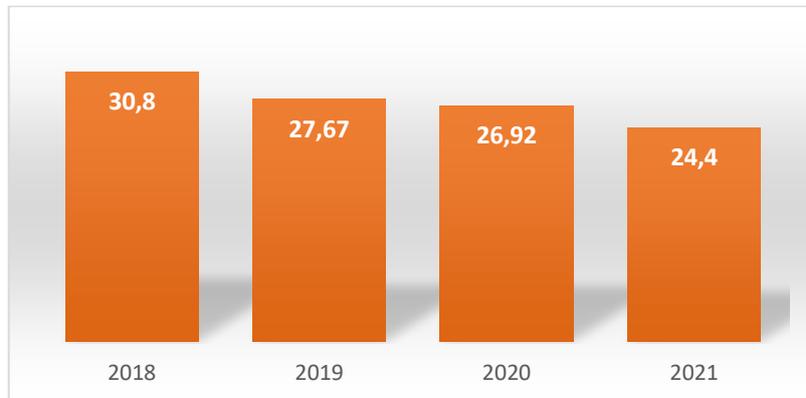
Selanjutnya, untuk angka prevalensi stunting untuk kawasan Asia Tenggara juga menunjukkan angka yang relatif tinggi (lihat gambar 2)



Sumber : (Databooks Katadata, 2021)

**Gambar 2 Prevalensi Stunting di Asia Tenggara Tahun 2020**

Gambar 2 menunjukkan angka prevalensi pada anak penderita stunting usia di bawah lima tahun (balita) di Asia Tenggara pada tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank/ADB). Negara dengan angka prevalensi tertinggi adalah Timor Leste dengan angka stunting sebesar 48,8% kemudian diikuti oleh Indonesia dengan angka prevalensi mencapai 31,8%. Sedangkan negara dengan prevalensi terendah yaitu Singapura dengan tingkat prevalensi hanya 2,8%. Selain menjadi masalah global dan kawasan, melihat angka prevalensi stunting di Indonesia, permasalahan stunting juga perlu mendapatkan perhatian.



Sumber : diolah oleh Penulis dari Wapres (2021) dan Litbangkes (2021)

**Gambar 3 Angka Prevalensi Stunting Nasional Tahun 2018-2021**

Selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 angka prevalensi Stunting Nasional mengalami penurunan angka, hal ini tentunya sejalan dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi meskipun trendnya menurun diperlukan strategi dalam mencapai target prevalensi stunting pada tahun 2024 yaitu sebesar 14%, maka dalam kurun waktu 3 tahun kedepan harus bisa menurunkan prevalensi tersebut sekitar 10% sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pada gambar diatas terlihat bahwa pada tahun 2021 angka stunting di Indonesia sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebanyak 21,6% (BKPK, 2023). Selanjutnya dapat juga dilihat sebaran prevalensi stunting di Indonesia pada gambar dibawah ini:



Sumber : (Kemenkes RI, 2021)

**Gambar 4 Peta Sebaran Status Gizi Balita Berdasarkan Komposit Tinggi Badan Menurut Umur Dan Berat Badan Menurut Tinggi Badan di Indonesia, SSGI 2021**

Pada sebaran status Gizi Balita berdasarkan komposit tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan di Indonesia terdapat 28 provinsi berada pada status gizi kronis akut, 1 provinsi dengan status gizi kronis yaitu Provinsi Bengkulu, dan 4 Provinsi dengan Status Gizi Akut yaitu Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Lampung, dan Provinsi D.I. Yogyakarta, dan hanya ada 1 Provinsi dengan status gizi baik yaitu Provinsi Bali. Untuk melihat uraian pada gambar 3 diatas, maka dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 1 Prevalensi Status Gizi Balita Nasional Tahun 2019-2021**

| No | Status Gizi Balita | SSGBI 2019           | Prediksi 2020          | SSGI 2021            |
|----|--------------------|----------------------|------------------------|----------------------|
| 1  | <i>Stunted</i>     | 27,7%<br>(27,2-28,1) | 26,9%<br>(23,8 – 29,9) | 24,4%<br>(23,9-24,9) |
| 2  | <i>Wasted</i>      | 7,4%<br>(7,2 – 7,7)  | -                      | 7,1%<br>(6,8-7,3)    |
| 3  | <i>Underweight</i> | 16,3%<br>(15,9-16,7) | -                      | 17,0%<br>(16,6-17,4) |

Sumber: (Kemenkes RI, 2021)

Pada Tabel 2 diatas, data tersebut menjelaskan mengenai Prevalensi Status Gizi Balita Indonesia pada tahun 2021 dari segi perkembangan gizi Balita yaitu stunting, wasting dan underweight. Ditemukan prevalensi stunting mengalami penurunan dari 27.7% tahun 2019 menjadi 24.4% tahun 2021, akan tetapi pada prevalensi underweight terjadi peningkatan angka dari 16.3% menjadi 17% sedangkan wasted dari 7,4% tahun 2019 menjadi 7.1% di tahun 2021.

Hasil penelitian sebelumnya terkait upaya penanganan stunting pernah dilakukan oleh Gross, Schultink, & Sastroamidjojo (1996) yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kemiskinan dan mengidentifikasi kelompok risiko stunting. Adapun hasil dari penelitiannya stunting diawali dengan tidak terpenuhinya gizi yang disebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air minum, pendidikan, layanan kesehatan, rumah yang layak dan pengaruh budaya.

Penelitian lainnya oleh Hasanah, Handayani, & Wilti (2021) dengan judul Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Adapun hasilnya bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor lingkungan misalnya saja penyediaan air bersih, kepemilikan sanitasi, sampah rumah tangga, sehingga mengakibatkan terjadinya diare dan ISPA dengan kasus stunting.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Herawati, Anwar, & Setyowati (2020) berkaitan dengan Stunting dengan judul Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu munculnya kejadian stunting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian retrospektif dengan desain case control.

Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas sarana sanitasi dan pola perilaku memiliki hubungan terjadinya stunting sehingga hal ini menjadi faktor risiko, adapun CTPS Ibu hasilnya tidak memiliki hubungan akan tetapi menjadi faktor risiko juga.

Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati (2021) juga pernah melakukan penelitian berkaitan dengan stunting dengan judul penelitian Hubungan Sanitasi, Air Bersih dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan stunting dengan ketersediaan sanitasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya jamban yang sehat, pemenuhan air bersih, serta kebiasaan mencuci tangan memiliki hubungan terhadap kejadian stunting.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya didapati bahwa permasalahan stunting bukan hanya berkaitan dengan gizi dan nutrisi saja. Akan tetapi stunting berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar hidup misalnya saja air bersih, sanitasi/jamban, akses terhadap pangan serta kemiskinan. Bahwa pandangan masyarakat awam bahwa stunting disebabkan oleh kurang gizi atau gizi buruk sudah tidak relevan lagi saat ini. Stunting merupakan akumulasi dari berbagai penyebab yang telah terjadi pada seluruh aspek kehidupan pada individu atau keluarga penderita stunting. Maka dari itu, penanganan stunting di Indonesia saat ini juga telah berfokus pada 2 (dua) intervensi yaitu intervensi spesifik berkaitan langsung dengan kesehatan misalnya asupan makanan, gizi ibu, penyakit, dan intervensi sensitive yaitu intervensi yang tidak berkaitan langsung misalnya saja air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, edukasi, perubahan perilaku dan akses terhadap pangan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018).

Berbagai upaya penanganan stunting di Indonesia telah dilakukan oleh banyak Instansi Pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun daerah, bahkan keterlibatan pihak swasta maupun masyarakat juga telah dilakukan. Maka kajian penelitian penelitian akan menampilkan berbagai upaya penanganan stunting di Indonesia yang telah dipublikasi secara ilmiah sebagai jawaban dari persoalan-persoalan penanganan stunting di Indonesia.

Kajian ini menggunakan analisis bibliometrik Upaya Penanganan Stunting di Indonesia, kebijakan Penanganan Stunting di Indonesia, aktor kebijakan dalam percepatan penurunan stunting, pemenuhan gizi balita Indonesia, dan pemahaman masyarakat terhadap stunting. Istilah "bibliometrik" awalnya dibuat oleh Pritchard (1969), menggantikan istilah "bibliografi statistik" klasik, sehingga saat itu bibliometrik dengan cepat berkembang dan disempurnakan secara teknis seiring dengan pertumbuhan eksponensial ilmu pengetahuan (Moral-muñoz et al., 2020). Bahkan dalam banyak data bibliometrik dipublikasikan di jurnal akademik, buku, paten, prosiding, dll yang perlu disimpan dan diatur ke dalam basis data bibliografi. Informasi yang terdapat pada platform ini (yaitu kutipan, kata kunci, judul, jurnal, penulis, institusi, dll.) memberikan sampel yang berharga untuk melakukan penelitian evaluasi sains menggunakan teknik bibliometrik (Moral-muñoz et al., 2020). Bibliometrik adalah jenis tinjauan literatur yang mengacu pada kuantitatif dan teknik statistic untuk menganalisis dokumen yang jumlahnya besar (Cebral-Loureda, Tamés-Muñoz, & Hernández-Baqueiro, 2022).

Selain itu manfaat Bibliometrik menurut penelitian terkait digunakan untuk menganalisis jumlah publikasi ilmiah pada suatu bidang tertentu berupa topik dan kutipannya, beberapa penulis yang berkontribusi pada setiap publikasi, meningkatkan peringkat departemen dan lembaga penelitian, dan menganalisis informasi tentang penulis, kata kunci, referensi yang dikutip, tahun terbit, sumber judul, sumber terbitan, dan abstrak untuk ribuan artikel akademik yang diterbitkan di jurnal terkemuka di lapangan (Rahmah, 2022).

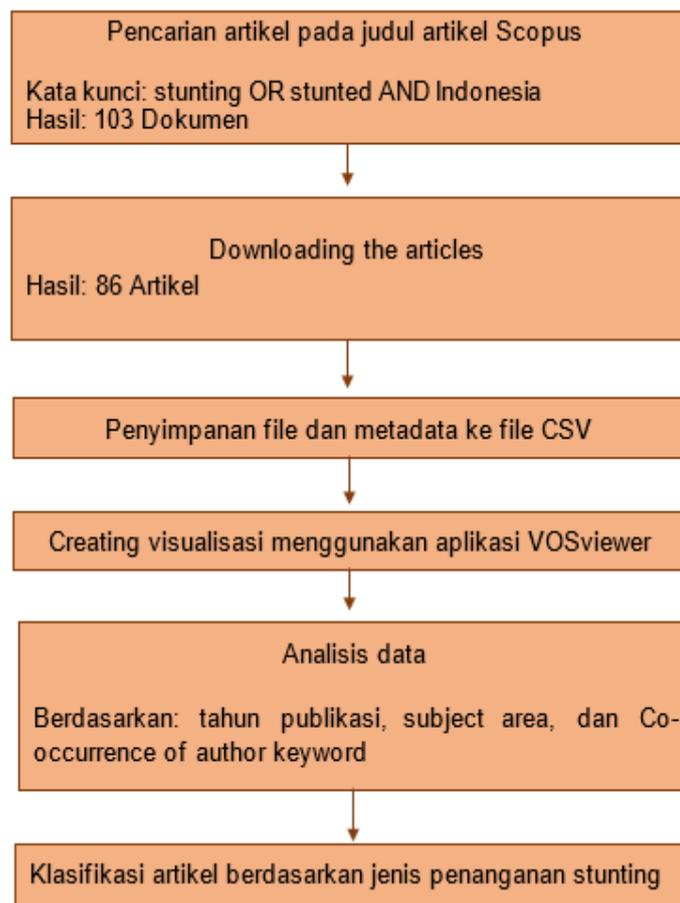
Andres (2009) menjelaskan pengaplikasian area-area bibliometrik bahwa pada area metodologi penelitian dijelaskan bahwa studi-studi ini fokus pada metodologi yang digunakan untuk menghasilkan penelitian bibliometrik dan mengacu pada pengembangan atau perbaikan indikator bibliometric dan peneliti khusus di bidang ini pada dasarnya adalah ahli bibliometric. Pada area peneliti dari disiplin apapun yang tujuannya adalah untuk menerapkan indikator bibliometrik untuk area studi tertentu yang mana studi ini menerapkan metrik untuk mendeskripsikan ilmu, sedangkan pada area ilmu kebijakan, Ini adalah topik yang paling penting di lapangan bahwa studi bibliometrik digunakan untuk menilai perbedaan tingkat produktivitas dan penelitian ini dilakukan oleh pembuat kebijakan dengan tujuan untuk memutuskan bagaimana mendistribusikan sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, penelitian dengan analisis bibliometrik ini akan memvisualisasikan dan pemetaan artikel ilmiah dalam upaya penanganan stunting di Indonesia yang dapat diketahui dengan melihat *trend* jumlah penelitian yang terpublikasi, *trend* penelitian dari disiplin keilmuan, *Co-occurrence* dari Kata Kunci yang digunakan oleh Penulis. Selain itu dilakukan juga analisis konten terhadap seluruh artikel untuk mengetahui upaya penanganan stunting yang telah terpublikasi, serta wilayah di Indonesia yang paling banyak dilakukan penelitian stunting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersumber dari data bibliometrik pada database scopus guna mengidentifikasi dan menganalisis intensitas perkembangan penelitian upaya penanganan stunting di Indonesia yang diakses pada tanggal 30 Juni 2022. SciVerse Scopus atau sering dikenal Scopus merupakan database yang diproduksi oleh Elsevier sejak November 2004 dan menjadi salah satu database terkenal disamping Web of Science (Chadegani et al., 2013). Pemilihan database scopus ini adalah tidak memiliki batasan pada hasil yang dicari berbasis kata kunci (Jacsó, 2011). Selanjutnya dalam rangka menganalisis makna dari setiap topik dan isi dari artikel ilmiah yang dikaji maka dipilih untuk menggunakan analisis konten untuk mendapatkan kesimpulan setiap artikel ilmiah. Analisis konten akan menangkap pesan dengan tujuan untuk inferensi melalui identifikasi dan penafsiran (Sammad Hasibuan & Shofiyah Binti Nasir Ilyas, 2021). Analisis konten bersifat pembahasan mendalam yang meliputi analisis pada isi teks dan hampir semua disiplin ilmu menggunakannya sebagai teknik/metode (Asfar, 2019).

Dalam pencarian dan pemfilteran artikel yang dilakukan dapat dilihat pada alur pengumpulan dan analisis data pada Gambar 5.



Sumber : diolah Penulis (2022)

**Gambar 5 Alur Pengumpulan dan Analisis Data**

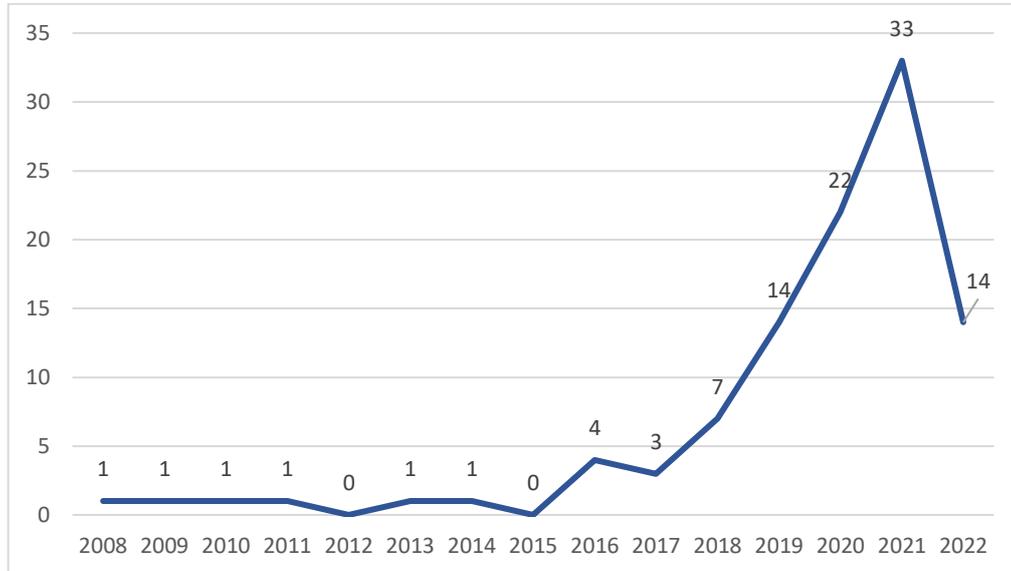
Berdasarkan Gambar 5, pencarian artikel menggunakan kata kunci TITLE (stunting OR stunted AND indonesia) yang difokuskan pada judul artikel. Selanjutnya, proses pendownloadan artikel menghasilkan 86 artikel yang dapat diakses secara terbuka. Sejumlah 86 artikel yang dianalisis sementara 17 artikel lainnya tidak dapat di unduh sehingga tidak dianalisis dalam tulisan ini. Sebanyak 103 artikel yang divisualisasikan melalui perangkat lunak bibliometrik, yang memperkenalkan sampel data literatur dan menggambar peta pengetahuan. Vosviewer menyajikan karakteristik eksternal keseluruhan dari area subjek, dan perangkat lunak ini memiliki keunggulan unik, terutama dalam analisis pengelompokan (Huang, Cheng, Yang, & Chen, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Trend Publikasi Penelitian*

Dilihat dari Trend Publikasi penelitian, setelah melakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci stunting OR stunted AND indonesia, yang diakses pada tanggal 30 Juni 2022, ditemukan hasil sebanyak 103 dokumen. Namun, sebanyak 86 artikel yang dapat didownload dan yang dianalisis lebih dalam.

Dari pencarian awal juga, selain ditemukan jumlah artikel, terlihat juga trend penulisan terkait upaya penanganan stunting di Indonesia. Dengan melakukan pembatasan tahun pencarian (dimulai dari tahun 2008), terlihat bahwa penulisan terkait upaya stunting mendapat perhatian yang cukup signifikan dengan adanya peningkatan.



Sumber: diolah peneliti dari Scopus, 2022

**Gambar 6 Trend Jumlah Penelitian Upaya Penanganan Stunting**

Gambar 6 menunjukkan trend penulisan upaya penurunan stunting yang dilaksanakan di Indonesia selama 14 tahun terkakhir sesuai dengan jumlah artikel yang termuat pada tabel 3. Dari gambar terlihat bahwa upaya kajian penanganan stunting sebenarnya mulai mendapat perhatian sejak tahun 2008. Namun, atensi terkait upaya penanganan stunting ini mulai mendapatkan perhatian yang signifikan di tahun 2016 -2017 dan terus meningkat hingga di tahun 2021 dengan banyak artikel yang termuat sebanyak 33 artikel. Untuk tahun 2022, sampai dengan pencarian artikel pada pertengahan tahun 2022 didapati jumlah tulisan sebanyak 14 artikel.

## **2. Trend Penulisan Upaya Penanganan Stunting dilihat dari Disiplin Keilmuan**

Dilihat dari area keilmuan, dapat dilihat bahwa penulisan artikel upaya penanganan stunting berasal dari berbagai disiplin keilmuan yang berbeda seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 8 menunjukkan Visualisasi jaringan kata kunci yang digunakan penulis dalam penulisan upaya penanganan stunting di Indonesia menggunakan aplikasi VOSviewer. Jika pada alat analisis jaringan lain, penggunaan objek kajian lebih sering disebut sebagai *nodes*, pada VOSviewer penggunaan terminologi dalam memvisualisasikan jaringan, objek kajian digambarkan sebagai *items* sedangkan hubungan antar objek kajian disebut sebagai *link* (Van Eck & Waltman, 2019). Link sendiri memiliki tingkatan (*strength*) yang digambarkan dengan nilai. Semakin banyak nilai, maka akan semakin tinggi juga tingkat hubungan (*strength*), namun dalam visualisasinya, VOSviewer tidak menunjukkan tingkat seberapa kuat hubungan, namun hanya ketebalan garis dan juga hanya menunjukkan jumlah koneksi antar *items*. Selain *items* dan *link*, VOSviewer juga menunjukkan *cluster* pada masing-masing item yang muncul (dilihat dari perbedaan warna).

Pada visualisasi jaringan upaya penanganan stunting penulis berfokus pada *items* hubungan antar kata kunci (*co-occurrence links between terms*). Dari hasil pencarian dengan minimal jumlah kata kunci yang sama sebanyak 2, penulis menemukan dari 223 kata kunci yang dihubungkan/dicari, terdapat 28 *items* yang terhubung yang terbagi dalam 8 (delapan) cluster dengan total link 121.

Untuk memudahkan dalam pengelompokan, penulis kemudian menentukan penamaan cluster berdasarkan urutan numerik. Kluster 1 berisi 6 item yang terdiri dari *food, nutritional status, public health, sanitation, stunted, toddler*. Kluster 2 berisi 5 item yang terdiri dari *double burden of malnutrition, Indonesia, nutrition education, pregnant women, under-five children*. Kluster 3 berisi 3 item yang terdiri atas *child nutrition, child stunting, determinants, dietary diversity*. Kluster 4 berisi 4 item yang terdiri atas *children, exclusive breastfeeding, height, nutrient intake*. Kluster 5 berisi 3 item yang terdiri dari *low birth weight, malnutrition, nutrition*. Kluster 6 dengan 3 item yang terdiri dari *children under five, family income, urban area*. Kluster 7 berisi 2 item yang terdiri dari *quality of life, stunting*. Kluster 8 berisi 1 item yang terdiri dari *risk factors*.

Dari visualisasi jaringan juga terlihat bahwa, item dengan *occurrence* tertinggi yaitu “*stunting*” dengan 20 *occurrences*. *Occurrences* ini mengindikasikan berapa banyak jumlah artikel yang muncul ketika kata kunci ini digunakan, sekaligus menjadi informasi pusat topik dan materi pembahasan pada jurnal terkait (lihat tabel 3). Kemudian diikuti oleh kata kunci Indonesia, *children, malnutrition* dan *sanitation*.

#### **4. Upaya Penanganan Stunting**

Upaya penanganan stunting di Indonesia tentunya akan berbeda dengan penanganan stunting diberbagai negara. Hal ini dikarenakan faktor penyebab stuntingnya juga berbeda. Beberapa penyebab terjadinya permasalahan gizi pada anak di Indonesia termasuk stunting pada anak disebabkan karena kurangnya asupan gizi dan status kesehatan (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018), akses sarana sanitasi lingkungan (Hasan & Kadarusman, 2019), pengetahuan orangtua (Adriany, Hayana, Nurhapipa, Septiani, & Sari, 2021). Faktor yang berkaitan dengan permasalahan gizi diantaranya karena permasalahan akses ketahanan pangan bergizi, dan faktor yang berkaitan dengan lingkungan social yaitu pola pengasuhan

pemberian anak yang tidak tepat, pelayanan kesehatan, dan kesehatan lingkungan misalnya fasilitas air bersih dan penyediaan sanitasi (Hasanah et al., 2021).

Adapun penyebab tidak langsung terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi:



Sumber : diolah penulis dari (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018)

**Gambar 9 Penyebab Tidak Langsung Stunting**

Sebagaimana pada gambar diatas, bahwa penyebab tidak langsung pada stunting sangat berkaitan erat dengan ekonomi atau pendapat masyarakat sehingga akses terhadap pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan tidak dapat dilakukan. Selain itu perlunya edukasi perubahan perilaku terutama mengenai gizi (Ringgi & Keuytimu, 2022) karena masih terdapat kepercayaan pada masyarakat bahwa stunting disebabkan keturunan, pada dasarnya ini tidak sepenuhnya juga salah. Namun mengabaikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dilihat secara langsung memiliki kelainan juga memperparah kondisi anak atau balita. Sehingga pendekatan dalam penanganan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya pada penyelesaian kesehatannya saja.

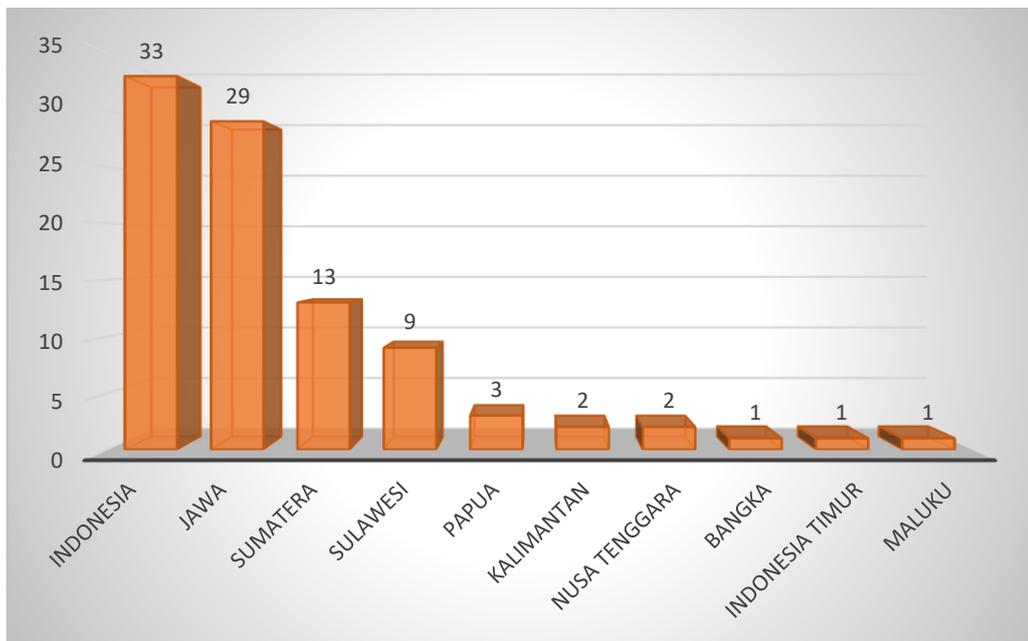
Adapun upaya penanganan stunting di Indonesia yang telah terpublikasi dapat diketahui dengan melalui analisis konten yang dilakukan pada seluruh artikel yang telah terjaring. Didapatkan bahwa ada 12 kategorisasi upaya, sebagai berikut:

1. Peningkatan Nutrisi dan Gizi;
2. Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku;
3. Peningkatan Kapasitas Lingkungan;
4. Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat;
5. Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Pertumbuhan;
6. Penggunaan Metode, Sistem Penilaian, Aplikasi Stunting, dan Promosi Kesehatan;
7. Peningkatan dan Perawatan Kesehatan;
8. Pencegahan dan Penanganan Bayi Berat Lahir Rendah
9. Pemenuhan Pangan;
10. Pemberian Protein;
11. Pemberian Jaminan Kesehatan Masyarakat;
12. Penanganan diberbagai Multisektor.

Adapun pengkategorian upaya penanganan stunting diatas pada dasarnya telah sejalan dengan Intervensi Penurunan Stunting yang dilakukan saat ini. Sebagaimana dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, bahwa terdapat 2 (dua) intervensi yang dapat dilakukan yaitu intervensi spesifik berupa kegiatan yang dilakukan oleh para stakeholder dan masyarakat untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting, dan Intervensi sensitif yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya stunting. Berdasarkan data yang telah di analisis ditemukan bahwa intervensi spesifik yang menysasar langsung pada permasalahan gizi yaitu peningkatan nutrisi dan gizi, pemberian ASI eksklusif dan susu pertumbuhan, peningkatan dan perawatan kesehatan, pencegahan dan penanganan bayi berat lahir rendah, pemberian protein. Sedangkan Intervensi sensitif yang yang dilakukan secara tidak langsung memiliki pengaruh pada gizi atau sektor non kesehatan yaitu peningkatan pengetahuan dan perilaku, peningkatan kapasitas lingkungan, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, penggunaan metode, sistem penilaian, aplikasi stunting, dan promosi kesehatan, pemenuhan pangan, pemberian jaminan kesehatan masyarakat, penanganan diberbagai multisektor.

### 5. *Trend publikasi stunting berdasarkan wilayah di Indonesia*

Selanjutnya untuk melihat upaya penanganan stunting di Indonesia berdasarkan region atau Wilayah dalam artikel jurnal ilmiah yang telah diolah yaitu:



Sumber : diolah Oleh Penulis (2022)

**Gambar 10 Wilayah paling banyak di publikasi terkait Upaya Penanganan Stunting di Indonesia**

Berdasarkan gambar diatas, wilayah paling banyak dipublikasi dalam upaya penanganan stunting di Indonesia adalah Indonesia itu sendiri yang mengartikan bahwa penulisan jurnal tersebut dilakukan diseluruh wilayah Indonesia sebanyak 33 artikel, setelah itu wilayah Pulau Jawa sebanyak 29 artikel, selanjutnya secara berurutan wilayah Sumatera,

Sulawesi, Papua, Kalimantan, Nusa Tenggara, dan terakhir yaitu Bangka, Indonesia Timur, dan Maluku dengan masing-masing 1 artikel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan upaya penanganan stunting sudah menjadi isu yang menarik untuk dibahas dalam seluruh wilayah Indonesia sehingga isu stunting tersebut menjadi fokus pembahasan dalam penulisan ini.

## KESIMPULAN

Analisis bibliometrik yang dikembangkan dalam penelitian ini tentang upaya penanganan stunting di Indonesia. Menurut database scopus, terdapat 103 artikel yang diterbitkan dalam jurnal berkaitan dengan upaya penanganan stunting di Indonesia. Trend penulisan upaya penurunan stunting yang dilaksanakan di Indonesia selama 14 tahun terakhir terbanyak pada tahun 2021 sejumlah 33 artikel. Selain itu *trend* penulisan upaya penanganan stunting dilihat dari disiplin keilmuan berkaitan dengan kesehatan (*medicine* dan *nursing*) sebanyak 85 artikel. Adapun *occurrence* tertinggi yaitu “*stunting*” dengan 20 *occurrences*. Selanjutnya kata kunci populer lainnya yaitu kata kunci Indonesia, *children*, *malnutrition* dan *sanitation* yang merupakan kata kunci utama. Hal ini mengartikan bahwa “*stunting*” menjadi istilah yang paling sentral dan paling banyak dibicarakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, yang ditemukan pada studi literatur terkait stunting yaitu terdapat 12 upaya penanganan stunting berhubungan dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Sedangkan jika berdasarkan wilayah publikasi artikel paling banyak berkaitan dengan Indonesia secara umum sebanyak 33 artikel dan Pulau Jawa sebanyak 29 artikel ilmiah. Keterbatasan penelitian ini hanya dari artikel terindeks scopus yang dianalisis, sedangkan sebenarnya dapat dilakukan kombinasi *studi literature review* dengan basis data bersumber dari *google scholar* dan *ResearchGate*. Sehingga pada penelitian dimasa akan datang dapat melengkapi analisis bibliometrik tentang stunting di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>
- Andres, A. (2009). Measuring Academic Research. *Measuring Academic Research*. <https://doi.org/10.1533/9781780630182>
- Asfar, A. M. I. T. (2019). ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif), (January). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- BKPK, H. (2023). Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Retrieved January 30, 2023, from

- <http://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>
- Cebral-Loureda, M., Tamés-Muñoz, E., & Hernández-Baqueiro, A. (2022). The Fertility of a Concept: A Bibliometric Review of Human Flourishing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph19052586>
- Chadegani, A. A., Salehi, H., Yunus, M. M., Farhadi, H., Fooladi, M., Farhadi, M., & Ebrahim, N. A. (2013). A comparison between two main academic literature collections: Web of Science and Scopus databases. *ArXiv Preprint ArXiv:1305.0377*.
- Chika Hayashi, Julia Krasevec, Richard Kumapley, F. B. and V. M. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Databooks Katadata. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke-2 di Asia Tenggara, (November), 1. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/25/prevalensi-stunting-balita-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asia-tenggara>
- Gross, R., Schultink, W., & Sastroamidjojo, S. (1996). Stunting as an indicator for health and wealth: An Indonesian application. *Nutrition Research*, 16(11–12), 1829–1837. [https://doi.org/10.1016/S0271-5317\(96\)00207-2](https://doi.org/10.1016/S0271-5317(96)00207-2)
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83–94. <https://doi.org/10.25077/jk3l.2.2.83-94.2021>
- Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 7. <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15>
- Huang, Y., Cheng, S., Yang, F., & Chen, C. (2022). Analysis and Visualization of Research on Resilient Cities and Communities Based on VOSviewer.
- Jacsó, P. (2011). The h-index, h-core citation rate and the bibliometric profile of the Scopus database. *Online Information Review*.
- Kemendes RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>

- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34. Retrieved from [https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia\\_opt.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf)
- Litbangkes, H. (2021). Angka Stunting Turun di Tahun 2021 | Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Retrieved June 22, 2022, from <https://www.litbang.kemkes.go.id/angka-stunting-turun-di-tahun-2021/>
- Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati, Y. Y. (2021). HUBUNGAN SANITASI, AIR BERSIH DAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 26(2), 173–180. Retrieved from <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Moral-muñoz, J. A., Herrera-viedma, E., Santisteban-espejo, A., Cobo, M. J., Herrera-viedma, E., Santisteban-espejo, A., & Cobo, M. J. (2020). 77520-Texto del artículo-249046-3-10-20200304.pdf, 1–20.
- Rahmah, M. (2022). Bibliometric Analysis: Forest Fire Controlling Policy in Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 3(2), 60–74. <https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.14353>
- Ringgi, M. S. I. N., & Keuytimu, Y. M. H. (2022). Intervensi Berbasis Edukasi pada Ibu terhadap Feeding Practice Ibu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Stunting pada Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 118. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2852>
- Sammad Hasibuan, & Shofiyah Binti Nasir Ilyas. (2021). PESAN MORAL DALAM PUISI “LASTU MITSLA AL-NÂSI” KARYA FARUQ JUWAIDAH (Analisis Konten). *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(2), 38–55. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1230>
- Van Eck J. N & Ludo Waltman. (2019). VOSviewer Manual.
- Wapres, K. S. (2021). Angka Prevalensi Stunting tahun 2020 Diprediksi Turun - Stunting. Retrieved June 22, 2022, from <https://stunting.go.id/angka-prevalensi-stunting-tahun-2020-diprediksi-turun/>
- WHO. (2021). The UNICEF/WHO/WB Joint Child Malnutrition Estimates (JME) group released new data for 2021. Retrieved June 22, 2022, from <https://www.who.int/news/item/06-05-2021-the-unicef-who-wb-joint-child-malnutrition-estimates-group-released-new-data-for-2021>